

PENERAPAN MEDIA RODA PINTAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI MULIA MALAYSIA

Bagas Satria Pratama, Iwan Kuswandi, Ali Armadi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep

Surel: bagas.satria.p2003@gmail.com

Abstract: *This research was carried out at SBSM 5 Gombak Malaysia on 17-20 September 2024. The initial reading ability of grade 1 students at Sanggar Guidance Sungai Mulia (SBSM) Malaysia is low, so special attention is needed for teachers as educators to improve students' ability to read. The purpose of writing this article is to find out how the teaching and learning process at SBSM Malaysia is in learning Indonesian using the smart reading wheel learning media which is carried out using a qualitative approach with case study research and data sources using observation, interviews and documentation. The data collection process includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of writing this article is that the smart reading wheel media is expected to make it easier for students to recognize letters and spell letters so that they can read word for word. Because of this, researchers are eager to conduct research and create media roda pintar to address the issue at hand through research with the title "Application of Smart Wheel Media to Improve the Beginning Reading Ability of Sanggar Guidance Students at Sungai Mulia Malaysia".*

Keywords: *Media, Beginning Reading, Guidance Studio*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SBSM 5 Gombak Malaysia pada tanggal 17-20 september 2024. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia (SBSM) Malaysia yang rendah, maka perlu adanya perhatian khusus bagi guru sebagai pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar di SBSM Malaysia pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran *roda pintar membaca* yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan sumber data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penulisan artikel ini yaitu media roda pintar membaca di harapkan dapat mempermudah siswa dalam mengenal huruf dan mengeja huruf sehingga sampai bisa membaca kata demi kata. Oleh karena itu peneliti bersemangat untuk melakukan penelitian dan membuat media roda pintar untuk menjawab permasalahan yang ada melalui penelitian dengan judul “ Penerapan Media Roda Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Malaysia”.

Kata Kunci: Media, Membaca Permulaan, Sanggar Bimbingan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam pembangunan di negara mana pun. Menurut undang-undang n. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Sikdik pada pasal 1

mengatakan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam

spiritual, kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak muli dan keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, untuk masyarakat, mengembangkan seluruh potensi siswa melalui proses pembelajaran. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai contoh pembelajaran bagi generasi sebelumnya. Hingga saat ini, tidak ada batasan dalam mendefinisikan hakikat pendidikan secara utuh, karena pendidikan sama rumitnya dengan tujuannya yaitu manusia.. Sifatnya yang kompleks sering disebut dengan ilmu pendidikan. (Rahman et al., 2022). Pada hakikatnya pendidikan memerlukan aspek pengantar. Salah satu cara untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa adalah melalui penggunaan bahasa.

Bahasa Indonesia secara resmi mempunyai empat peran: sebagai bahasa pemersatu, bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa resmi. Mengikuti evolusinya, bahasa Indonesia muncul sebagai bahasa budaya dan ilmu pengetahuan. Setiap peran memiliki tujuan yang berbeda, meskipun pada kenyataannya, peran tersebut mungkin terjadi bersamaan pada suatu peristiwa atau hanya melakukan satu atau dua tugas (Desi, 2022; Syahputra et al., 2022).

Menurut Weaver, literasi dini berkembang secara alami dan spontan sebagai hasil pertumbuhan anak usia dini, mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, menerima, menerapkan, mengevaluasi, dan menciptakan kembali keterampilan literasi yang diperoleh.. Pembelajaran membaca dini bertujuan untuk membangkitkan, mengembangkan dan menumbuhkan minat membaca anak. Baca terus merupakan salah satu dari empat keterampilan linguistik, yaitu: membaca, menulis, berbicara,

mendengarkan. Masing-masing keterampilan ini berkaitan erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang berbeda. (Aisyah et al., 2020; Rahmasari, 2019). Kesulitan membaca permulaan juga bisa disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar salah satunya kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Media merupakan layanan yang memadukan kebutuhan teknologi dan komunikasi. sebagai kebutuhan akan sesuatu yang bersifat canggih, karena media memegang peranan penting. Salah satunya berkaitan dengan dunia pendidikan, yaitu kegiatan pembelajaran. Media didaktik merupakan alat komunikasi yang digunakan guru di dalam kelas untuk menyampaikan pesan kepada siswa selama proses pembelajaran. Media gambar yang menarik minat siswa saat mereka belajar dapat secara halus meningkatkan fokus mereka dan melibatkan mereka dalam mata pelajaran yang ada. Selain itu, pemanfaatan media gambar menawarkan pengalaman nyata yang membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dengan lebih efisien dan cepat. (Herliana & Anugraheni, 2020; Oktaviyanti et al., 2022).

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas calistung dimana pada kelas Mereka adalah siswa kelas 1 sampai kelas 5 yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah masalah siswa dalam membaca awal. Faktor yang menyebabkan siswa kurang baik dalam membaca awal adalah lemahnya daya ingat dan kemampuan membaca siswa, serta media pendukung yang digunakan saat pembelajaran

kurang menarik perhatian siswa dalam membaca. . Maka penulis menyusun artikel yang berjudul “Aplikasi Media roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Malaysia” supaya permasalahan tersebut terjawab, maka peneliti menerapkan penggunaan media gambar supaya anak senang dan tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan yang ada pada sanggar bimbingan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas calistung di sanggar bimbingan sungai mulia Malaysia yang berlokasi di lorong sungai mulia 5, No. 5, batu 5, JL. Gombak, 53000 kuala lumpur. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis metode yang digunakan adalah penelitian kasus dimana pengumpulan datanya didasarkan pada pencarian sumber dan review buku, jurnal dan penelitian yang sudah ada. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari observasi, wawancara dan didukung dengan data dokumenter. Penelitian ini melibatkan penggunaan metode analisis kualitatif untuk analisis data, yang meliputi empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam seluruh kegiatan. dilakukan bersama siswa di sanggar bimbingan sungai mulia malaysia

sebagai sumber data yang valid. Kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi tersebut dilakukan pada tanggal 17 - 20 september 2024 kepada siswa dan guru serta pengelola sanggar bimbingan sungai mulia 5 gombak Malaysia. Adapun kegiatan wawancara dilakukan pada guru dan siswa kelas calistung di sanggar bimbingan sungai mulia Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sanggar bimbingan sungai mulia Malaysia merupakan salah satu sekolah yang pertama kali didirikan di Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Bimbingan Sungai Mulia didirikan di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) dan PCI Muslimat NU dalam bidang pendidikan di Malaysia. Sanggar belajar di tepi sungai mulia ini dibangun sebagai tempat belajar anak-anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia. Sanggar bimbingan sungai mulia berlokasi di lorong sungai mulia 5, No. 5, batu 5, JL. Gombak, 53000 kuala lumpur. Sanggar bimbingan sungai mulia merupakan sekolah yang di dirikan pada tanggal 11 bulan 11 tahun 2019. Pembelajaran yang diterapkan di sanggar bimbingan sungai mulia yaitu sama seperti sekolah pada umumnya pembelajarannya yaitu terdiri dari pembejalaran bahasa Indonesia, Ipa, Ips, Pkn, Agama, Matematika, bahasa Inggris, seni budaya dan keterampilan, dan pembelajaran yang lokal yaitu baca tulis, iqro / Al-qur'an / hadist, dan fiqih. Di sanggar bimbingan sungai mulia terdapat 140 siswa dan terdiri dari 8 guru dari PCI Muslimat dan 6 dari mahasiswa UIA Malaysia. Di sanggar bimbingan ini terdapat 8 kelas di antaranya dari kelas 1

sampai 6, kelas pra sekolah dan kelas kalistung yang terdiri dari 1 sampai 5. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca pada awal siswa kelas kalistung di Sungai Mulia Guidance Studio, Malaysia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 September 2024 dengan sumber belajar Sanggar Bimbingan Sungai Mulia Malaysia, Ms. Masruatus Saadah menjelaskan kemampuan membaca awal siswa kelas calistung Sanggar Bimbingan Sungai Mulia masih relatif lemah. Ada beberapa siswa di kelas calistung yang kurang pandai membaca. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana pengajaran, sehingga banyak siswa yang sudah duduk di bangku sekolah menengah atas belum bisa membaca, bahkan siswa tingkat pertama yang masih dalam tahap membaca awal. . Kelas berkelompok di Orientation Studio Sungai Mulia 5 Gombak tidak didasarkan pada kemampuan individu siswa tetapi sesuai dengan umur siswa tersebut, maka siswa yang belum bisa membaca tersebut tidak hanya berada pada kelas satu saja, namun ada juga yang berada pada kelas tiga, bahkan kelas 5. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, nampaknya masih ada siswa yang belum bisa membaca. Dari 15 siswa, terdapat 6 siswa yang belum mengenal huruf, 4 siswa belum dapat membaca kata dengan benar dan masih memerlukan bantuan guru, serta 5 siswa mampu membaca kata dengan lancar, bahkan satu siswa pun mampu membaca kata dengan lancar. diantara mereka sudah ada yang mengetahui cara membaca sebuah kalimat dengan lancar dan cepat.

Penerapan media pintar di atas roda untuk meningkatkan keterampilan

membaca permulaan di sanggar bimbingan sungai mulia Malaysia.



Gambar 1. Media Pembelajaran Roda Pintar

Media roda pintar merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengenal huruf dan belajar membaca permulaan. Media ini sangat menyenangkan, dan sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar membaca siswa. Media ini sangat cocok digunakan di sanggar bimbingan sungai mulia 5 gombak karena guru di sana masih belum ada yang menggunakan media pembelajaran yang variatif seperti roda pintar. Guru di sana hanya berpatokan pada buku saja sebagai media pembelajaran sehingga siswa gampang bosan dan jenuh saat pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak cepat mengerti dan memahami pelajaran.

Media roda pintar sangat efektif digunakan di sanggar bimbingan sungai mulia malaysia, apalagi pada kelas calistung di mana kelas tersebut khusus siswa yang belum bisa dan belum lancar membaca, menulis, dan berhitung. Dalam pembelajaran menggunakan media ini siswa akan di ajarkan macam-macam huruf vokal dan konsonan dengan cara memutar roda berisi huruf pada media roda pintar. Kemudian siswa akan mempraktekkan menyusun kata menggunakan media roda pintar dan mulai belajar membaca. Dengan menggunakan media ini bisa di pastikan

siswa tidak akan lebih mudah mengasah kemampuan membacanya dan tidak akan mudah jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan penggunaan media ini seperti sedang bermain sambil belajar.



Gambar 2. Pengenalan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Pada tahap ini peneliti mengenalkan macam-macam huruf pada siswa, seperti vokal dan konsonan. Pengetahuan tentang huruf vokal dan konsonan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa. Karena hal ini merupakan tahapan penting untuk perkembangan bahasa mereka. Pengenalan huruf vokal dan konsonan merupakan dasar dalam pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berbahasa. Kemampuan ini akan sangat berguna bagi keberhasilan siswa di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Peneliti pada tahap ini akan mengenalkan macam-macam huruf yang vokal yang terdiri dari 5 huruf yaitu a-i-u-e-o. Kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan huruf konsonan yang terdiri dari 21 huruf diantaranya adalah b, c, d, e, f, g, h, sampai z. Pada media ini huruf vokal berada di tempat seperti vas bunga dan huruf konsonan berada pada bagian bulat seperti roda yang bisa di putar. Hal ini dilakukan agar siswa bisa lebih mudah mengenali yang mana huruf vokal dan yang mana huruf konsonan. Sehingga siswa tidak akan mudah jenuh dan tidak akan kesulitan saat belajar.



Gambar 3. Tutorial Cara Penggunaan Media Roda Pintar

Dalam tahap ini, peneliti secara langsung menunjukkan kepada siswa bagaimana cara menggunakan media roda pintar. Kegiatan praktek ini bertujuan untuk melihat efektivitas media tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan mempraktekkan langsung, peneliti dapat mengamati respons siswa dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama penggunaan media roda pintar.

Langkah pertama dalam praktek ini adalah peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan media roda pintar. Langkah pertama adalah memutar roda yang berisi huruf konsonan kemudian tunggu roda sampai tidak lagi berputar dan berhenti pada salah satu huruf yang ada pada roda putar tersebut. Langkah kedua, setelah roda tidak berputar dan berhenti pada salah satu huruf, ambil huruf konsonan yang terletak pada wadah di sebelah roda putar. Langkah terakhir adalah menggabungkan huruf konsonan dan huruf vokal yang sudah terpilih tadi dan kemudian membacanya. Untuk membuat sebuah kalimat, lakukan hal yang sama sesuai dengan petunjuk yang sudah di jelaskan tadi secara berulang hingga terbentuk sebuah kalimat.



Gambar 4. Siswa Mempraktekkan Cara Penggunaan Media Roda Pintar

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, peneliti secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan praktek menggunakan media roda pintar. Dengan demonstrasi langsung, peneliti tidak hanya menjelaskan cara kerja media ini, tetapi juga menunjukkan bagaimana media roda pintar dapat diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran. Dengan penggunaan media ini diharapkan dapat menstimulasi minat belajar siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep sulit dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Pada fase ini siswa akan berperan langsung dalam penggunaan media roda pintar, dimana siswa akan dipanggil satu per satu di depan kelas untuk praktek langsung pada media roda pintar ini. Siswa akan diminta menyelesaikan langkah-langkah yang dijelaskan oleh peneliti, kemudian hasilnya akan ditulis di papan tulis dan dibacakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan minat membaca dan keterampilan membaca awal siswa. Melalui pemanfaatan media cerdas diharapkan siswa dapat belajar membaca dengan lebih mudah dan menyenangkan. Media ini dirancang

khusus untuk menarik perhatian anak-anak dengan tampilan yang menarik dan interaktif, sehingga mereka termotivasi untuk terus belajar dan berlatih membaca.

Pembahasan

Membaca permulaan merupakan fase pertama dalam perjalanan perolehan keterampilan membaca, khususnya bagi anak sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa belajar mengidentifikasi huruf beserta bunyi yang terkait dengan setiap huruf. Dengan mengidentifikasi huruf dan bunyinya, siswa dapat dengan mudah mengatur huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, dan suku kata tersebut dapat digabungkan menjadi satu kata yang menyampaikan makna (Munthe, Ashiong P, 2019).

Membaca permulaan menurut Susanto (dalam Zein, Dahlia and Diana Tonara, 2020) Anak-anak prasekolah secara teratur diajari cara membaca. Program ini melibatkan penggunaan permainan dan aktivitas menyenangkan untuk membantu anak-anak mempelajari arti penuh kata-kata dalam konteks pribadi mereka. Dalam teorinya, tindakan memulai membaca dianggap sebagai tugas membaca formal terstruktur kepada siswa sekolah dasar yang terdiri dari kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf yang kemudian rangkaian huruf tersebut diartikan menjadi sebuah kata.

Kemampuan membaca permulaan ini adalah tahap dimana siswa mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat yang bisa dipahami maknanya (Asmonah, 2019).

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan

di sanggar bimbingan sungai mulia Malaysia masih terdapat beberapa masalah diantaranya :

- a. Siswa belum mampu mengenal huruf
- b. Siswa belum mampu membaca kata dengan benar
- c. Siswa belum mampu membaca contoh kata yang ditentukan oleh guru.

Ada sejumlah indikator yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa. Menurut Dhieni (dalam Sakinah, Ramadhani and Fakhrudin, 2022) Kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Tingkat kemampuan membaca permulaan yang masih rendah di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Ibu Masruatus Saadah rendahnya kemampuan membaca awal pada kelas Calistung dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari kurangnya semangat membaca siswa dan kesulitannya untuk tetap fokus saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak siswa yang tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan, bercanda di kelas, dan asyik dengan kegiatan masing-masing di luar pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Adapun faktor eksternal yang menjadi faktor rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut.

- a) Orang tua. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap proses belajar anak akan berdampak tidak baik bagi siswa. Orang tua yang begitu sibuk dengan pekerjaannya menyebabkan tidak mempunyai waktu untuk menemani siswa belajar.
- b) Teman. Teman termasuk salah satu penyebab yang mempengaruhi proses belajar siswa, karena teman yang malas belajar dan membaca dapat membuat siswa lain menjadi ikut-ikutan malas belajar membaca.
- c) Dukungan Pembelajaran Smart Wheel adalah cara untuk mengetahui kata-kata yang diucapkan dan Smart Wheel juga dapat membantu meletakkan dasar untuk membangun kemampuan membaca, berbicara, dan kosakata. Media roda pintar ini, sesuai dengan namanya, memiliki bentuk bulat seperti roda sehingga mudah untuk diputar atau dipindahkan. Roda pintar mencakup setiap huruf alfabet, membantu siswa menghafal dan dengan cepat mengidentifikasi huruf serupa. Media ini menawarkan materi pendidikan yang menarik untuk diserap siswa melalui bermain (Salsabilah et al., 2024). Media roda pintar membaca merupakan media pendidikan yang digunakan untuk perkembangan membaca siswa dengan tetap memperhatikan tahap perkembangan individu dari anak tersebut.

Adapun Manfaat Media Roda Pintar yaitu media roda pintar tidak hanya menarik dilihat tetapi juga memiliki segudang manfaat bagi dunia pendidikan dan bagi siswa. Menurut (Rafli et al., 2023) manfaat media roda pintar adalah sebagai berikut : Meningkatkan

kemampuan membaca dengan penggunaan media ini membuat siswa ingin terus belajar sehingga mendukung kemampuan membaca siswa meningkat secara cepat. Mendorong keterlibatan siswa seperti media ini melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar, membuat mereka lebih aktif dan berinteraksi satu sama lain, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Meningkatkan minat belajar dengan elemen permainan dan desain menarik, roda pintar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Selain digunakan untuk pembelajaran membaca, media roda pintar juga dapat digunakan untuk belajar berhitung dan pengenalan bahasa. Hal ini membuatnya multifungsi dan berguna dalam berbagai subjek pelajaran (Nurlela & Al Mufti, 2023). Menurut (Nofia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, 2024) Karena roda pintar mengandalkan masukan visual untuk membaca, diharapkan anak-anak akan memanfaatkan metode ini untuk membaca, meskipun mereka belum mencapai kefasihan. Akibatnya, roda pintar diklasifikasikan dalam kategori media visual. Kenali simbol-simbol di papan roda pintar. Media roda pintar juga dapat ditempatkan pada papan berbentuk lingkaran yang terletak pada permukaan datar dua dimensi.

KESIMPULAN

Penerapan media roda pintar dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dini anak oleh Sanggar Bimbingan Belajar Sungai Mulia Malaysia. Media ini tidak hanya menarik dan interaktif,

tetapi juga membantu siswa memahami konsep membaca dengan lebih menyenangkan dan menyenangkan. mudah diingat. Melalui penggunaan alat ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai keterampilan membaca di tahap awal. Hasil penerapan media tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca yang dimana siswa sudah mulai bisa mengenal huruf serta membaca kata, yang mencerminkan potensi besar media roda pintar sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif dan efektif di sanggar bimbingan sungai mulia Malaysia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Desi, K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569–2577. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3312>

- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual Learning Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.346>
- Munthe, Ashiong P, J. V. S. (2019). MANFAAT SERTA KENDALA MENERAPKAN FLASHCARD PADA PELAJARAN MEMBACA PERMULAAN. 11, 210–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>
- Nofia Handayani Dalimunthe, Akmal Walad Ahkas, A. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA RODA SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMULA PADA PESERTA DIDIK. 1(5), 79–95.
- Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Rafli, M. F., Damayanti, A. F. P., Ravika, C., Febriana, E. O., & Tumangger, Z. (2023). Penggunaan Media Papan Pintar Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Cendikia; Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(4), 45–50.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmasari, A. (2019). hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa sd gugus III kecamatan tanete riattang barat kabupaten bone. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE_TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4, 594–602. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558>
- Salsabilah, A. S., Muzamil, I. N., Juardi, F. I., Afifah, N. P. N., Herdiansyah, R. F. P., & Prihantini. (2024). Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I

Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(02), 11943–11950.

Syahputra, E., Gustiana, D., Lestari, T. D., Fadhilah, Q., & Hidayat, Y. (2022). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Remaja. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 169–174. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3978>

Zein, R., Dahlia, R., & Diana Tonara, A. (2020). Pengaruh Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bhakti Bunda Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1652–1657. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/542>